

## MODEL PEMBELAJARAN BASMAT (BAHASA INDONESIA MATEMATIKA) TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS KARANGAN

Mimi Rosadi

Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah  
[mimirosadi@gmail.com](mailto:mimirosadi@gmail.com)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran BASMAT terhadap kemampuan menulis karangan. Target luaran penelitian ini diterbitkan dalam jurnal ISSN nasional tidak terakreditasi dan prosiding. Metode penelitian adalah eksperimen. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan statistik dan inferensial. Sebelum uji inferensial, data dianalisis dengan uji homogenitas dan normalitas dengan data analisa tunggal. Sampel data berjumlah 30 siswa. Nilai dari  $t_{hitung}$  dalam penelitian ini adalah 11,54 dimana  $t_{tabel}$  adalah 0,127 dalam standar signifikan adalah 0,05 atau 5%. Berarti  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu:  $11,54 > 0,127$ . Hal ini berarti hipotesis  $H_a$  diterima kebenarannya yang menyatakan bahwa "kemampuan menulis karangan deskripsi berpengaruh dalam model pembelajaran BASMAT. Dalam hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar". Menulis karangan deskripsi dengan memberikan perlakuan, presentasi peningkatan kompetensi siswa dalam Menulis karangan dengan memberi perlakuan lebih tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMAN 1 Brastagi Tahun Pembelajaran 2018-2019, ditetapkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut: Hasil pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diterapkan perlakuan memiliki nilai rata-rata hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi masing-masing adalah 18,85 dan 15,00 yang tergolong baik. Hasil posttest siswa kelompok eksperimen setelah memberikan perlakuan tentang menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran BASMAT memiliki nilai rata-rata 75 yang tergolong sangat baik dan kelompok kontrol memiliki nilai rata-rata 69,25 yang tergolong baik. Ada perbedaan hasil belajar bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini membuktikan bahwa menulis karangan deskripsi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas X SMAN 1 Brastagi. Hal ini dibuktikan dari uji  $t$  yakni diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $11,54 > 0,127$ , sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

**Kata kunci :** model pembelajaran BASMAT, kemampuan menulis karangan.

### Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of the BASMAT learning model on the ability to write essays. The target output of this research is published in the national ISSN journal and not accredited in proceedings. The research method is experimental. The research data were analyzed using statistical and inferential. Before the inferential test, the data were analyzed by homogeneity and normality tests with single data analysis. The data sample consisted of 30 students. The value of  $t$  in this study was 11.54 where the table was 0.127 in the standard significance was 0.05 or 5%. Means that  $t_{count} > t_{table}$ , namely:  $11.54 > 0, 127$ . This means that the  $H_a$  hypothesis is accepted as true which states that "the ability to write descriptive essays has an effect on the BASMAT learning model. In this case it shows a difference in learning outcomes. Writing descriptive essays by giving treatment, presentations on increasing the competence of students in writing essays by giving higher treatment. Based on the results of research conducted on class X students of SMAN 1 Brastagi for the 2018-2019 Learning Year, several conclusions were established, namely: - 18.85 and 15.00 respectively are classified as good. The posttest results of the experimental group students after giving treatment about writing descriptive essays using the BASMAT learning model had an average value of 75 which was classified as very good and the control group had an average value of 69.25 which was classified as

*good. There are differences in Indonesian learning outcomes in writing descriptive essays. This proves that writing descriptive essays is more effectively used in Indonesian language learning for class X students of SMAN 1 Brastagi. This is evidenced by the  $t$  test, which is obtained  $t_{count} > t_{table}$  or  $11.54 > 0.127$ , so that  $H_a$  is accepted and  $H_o$  is rejected.*

**Keywords:** *BASMAT learning model, writing ability and writing results.*

## 1. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran suatu kegiatan yang dirancang oleh guru agar siswa melakukan kegiatan belajar, untuk mencapai tujuan atau kompetensi yang diharapkan, dalam merancang kegiatan pembelajaran ini, seorang guru semestinya memahami karakteristik siswa, tujuan pembelajaran, yang ingin dicapai atau kompetensi yang harus dikuasai siswa, materi ajar yang akan disajikan, dan cara yang digunakan terus mengemas penyajian materi serta penggunaan bentuk dan jenis penilaian yang akan dipilih untuk melakukan pengukuran terhadap ketercapaian tujuan pembelajaran atau kompetensi yang telah dimiliki siswa-siswi.

Berkaitan dengan cara atau metode apa yang akan dipilih dan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, seorang guru harus terlebih dahulu memahami berbagai pendekatan, strategi, dan model pembelajaran. Pemahaman tentang hal ini akan memberikan tuntutan kepada guru untuk dapat memilih, memilih, dan menetapkan dengan tepat metode pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Perlu dipahami bahwa setiap pendekatan pembelajaran memiliki pandangan yang berbeda tentang konsepsi dan makna pembelajaran, pandangan tentang guru, dan pandangan tentang siswa, perbedaan inilah kemudian mengakibatkan strategi dan model pembelajaran yang dikembangkan menjadi berbeda juga, sehingga proses pembelajaran akan berbeda walaupun strategi pembelajaran sama. Dalam penelitian ini pengusul menekankan model

pembelajaran Basmat (Bahasa Indonesia Matematika) yang mana kedua model ini adalah model gabungan atau korelasi yang dapat digunakan dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia.

Dalam hal ini pengusul berupaya untuk memperkenalkan dan mengkombinasikan antara model pembelajaran Rangmatik berbasis pendidikan karakter dalam mencapai hasil karangan yang baik. Strategi pembelajaran Rangmatik atau yang kita katakan adalah model pembelajaran Basmat merupakan model yang mengarahkan siswa untuk berinovatif dimana siswa/peserta didik belajar memperhatikan tampilan gambar atau media yang penyajiannya seperti bentuk pohon faktorisasi yang berasal dari pembelajaran matematika (Siska Ryani, jurnal pendidikan, Vol 11 tahun 2010) [2]. Model pembelajaran ini efektif untuk melatih siswa untuk memperhatikan media pembelajaran yang disajikan agar dapat menuliskan karangan. [3] Model pembelajaran Rangmatik merupakan model pembelajaran inovatif dalam melatih keterampilan menulis siswa dalam karangan deskripsi dengan mengikuti ide-ide pokok yang dituliskan dalam pohon faktorisasi. Selain itu model pembelajaran Basmat berbasis pendidikan karakter yang akan dipublikasikan ke dalam sebuah blog yang akan dimiliki oleh setiap guru.

Mempertimbangkan permasalahan yang ada tentang kurangnya pengetahuan guru dalam mengembangkan model pembelajaran berbasis pendidikan karakter, maka pengusul ingin meneliti tentang judul penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran Basmat (Bahasa Indonesia Matematika) Terhadap Kemampuan Menulis Karangan Berbasis Pendidikan Karakter.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Bagaimana pengaruh model pembelajaran BASMAT (Bahasa Indonesia Matematika) terhadap kemampuan menulis karangan berbasis pendidikan karakter?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah : Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran BASMAT (Bahasa Indonesia Matematika) terhadap kemampuan menulis karangan berbasis pendidikan karakter.

## 2. METODE

Metode penelitian ini adalah eksperimen. Desain penelitian merupakan gambaran atau jawaban yang jelas dan analisa yang sistematis terhadap masalah yang dihadapi dalam suatu penelitian yang dilakukan. Desain penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil data akan dianalisis dengan cara analisis tunggal sederhana sesuai dengan data statistiknya.

Variabel penelitian terdiri dari variabel bebas dan terikat. Variabel bebas penelitian ini adalah model pembelajaran BASMAT (Bahasa Indonesia Matematika) Sedangkan variabel terikat penelitian ini adalah kemampuan menulis karangan. Untuk memperoleh data dalam suatu penelitian diperlukan instrumen. Alat pengumpul data ini disebut instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu dengan angket/kuesioner dan tes menulis.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam penelitian tidak terikat pada satu kelas. Sebelum perlakuan diberikan pada kedua kelompok, terlebih dahulu dilakukan uji kemampuan siswa (pretest) untuk mengetahui kemampuan kedua kelompok. Setelah hasil uji pretest dihitung, kelompok eksperimen memperoleh nilai rata-rata 75 dan standar deviasinya adalah 3,24

sedangkan kelompok kontrol memperoleh nilai rata-rata 69,25 dan standar deviasinya adalah 5,44. Dari kelompok kontrol hasil pretest 8 siswa mendapatkan nilai 60-70 (1,3,4,5,6,8,10,19), dalam hal ini siswa kurang mampu dalam menulis karangan deskripsi dan nilai 60-65 karenasiswa lebih banyak tingkat kesesuaian isi bacaan dengan tema tersebut, dan 5 siswa mendapatkan nilai 70 (2,7,9,11,15), siswa sudah mampu menulis karangan deskripsi tersebut dan 3 siswa mendapatkan nilai 80 (14,18,20), siswa mampu menarasikan dan mendeskripsikan karangan, dan 1 siswa mendapatkan nilai 90 (13), siswa mampu dalam mengungkapkan gagasan dan ide pokok yang sesuai dengan tema dan 2 siswa mendapatkan nilai 95 (16,17), kemampuan mengungkapkan pokok-pokok bacaan.

Dari kelompok kontrol hasil posttest, 2 siswa mendapatkan nilai 65 (5,8), dalam hal ini siswa kurang mampu dalam menentukan tema dan isi karangan deskripsi, dan 7 siswa mendapatkan nilai 70 (1,2,3,6,10,12,19), dalam hal ini siswa kurang mampu dalam mendeskripsikan kalimat yang sesuai dengan tema. Kemudian 7 orang siswa mendapatkan nilai 75 (4,7,9,11,15,18,20), siswa kurang mampu dalam menulis karangan dengan tema yang ditentukan, dan 2 siswa mendapatkan nilai 80 (13,14), siswa kurang mampu dalam kemampuan mengungkapkan pokok-pokok isi bacaan dan 2 siswa mendapatkan nilai 85 (16,17), siswa lebih banyak menyebutkan kalimat utama paragraf dari karangan deskripsi tersebut.

Selanjutnya kedua kelompok diberikan perlakuan, kelompok eksperimen diperoleh rata-rata nilai hasil belajar mengapresiasi (posttest) adalah 69,25 yang tergolong tinggi dan standar deviasinya adalah 5,44 sedangkan kelompok kontrol menggunakan pembelajaran memberi perlakuan dengan menjelaskan tentang bagaimana cara menulis karangan deskripsi diperoleh rata-rata nilai adalah 75 yang tergolong cukup dan standar

deviasinya adalah 3,24. Dari kelompok eksperimen hasil pretest, 3 siswa mendapatkan nilai 70 (10,16,18), dalam hal ini siswa kurang mampu dalam menulis karangan deskripsi tersebut, dan 5 siswa mendapatkan nilai 75 (5,6,11,15,17), dalam hal ini siswa kurang mampu dalam menentukan isi tema dan karangannya tersebut, kemudian 8 siswa mendapatkan nilai 80 (1,3,4,7,8,12,13,19), dalam hal ini siswa kurang mampu dalam menarasikan serta mendeskripsikan karangannya. Kemudian 4 siswa mendapatkan nilai 85 (2,9,14,20), dalam hal ini siswa lebih mampu dalam menentukan tingkat mengungkapkan pokok-pokok bacaan. Dari kelompok eksperimen hasil posttest, 2 siswa mendapatkan nilai 75-78 (6,10), dalam hal ini siswa kurang mampu dalam karangan tersebut, dan 4 siswa mendapatkan nilai 80 (5,11,15,16), dalam hal ini siswa kurang mampu dalam menentukan tema dan isi karangan serta kesesuaian judul dan tema, dan 7 siswa mendapatkan nilai 85 (1,3,7,12,17,18), dalam hal ini siswa kurang mampu menjawab pertanyaan isi bacaan minimal 50%-74%, kemudian 8 siswa mendapatkan nilai 90 (2,4,8,9,13,14,19,20), dalam hal ini siswa sudah mampu menentukan dan menulis karangan deskripsi.

Nilai dari thitung dalam penelitian ini adalah 11,54 dimana tabel adalah 0,127 dalam standar signifikan adalah 0,05 atau 5% . Berarti thitung > tabel yaitu: 11,54 > 0,127. Hal ini berarti hipotesis  $H_a$  diterima kebenarannya yang menyatakan bahwa "kemampuan menulis karangan deskripsi berpengaruh dalam model pembelajaran Basmat. Dalam hal ini menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar". Menulis karangan dekrispsi dengan memberikan perlakuan, presentasi peningkatan kompetensi siswa dalam Menulis karangan dengan memberi perlakuan lebih tinggi.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas X SMAN 1 Brastagi Tahun Pembelajaran 2018-2019, ditetapkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Hasil pretes kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebelum diterapkan perlakuan memiliki nilai rata-rata hasil belajar pembelajaran bahasa Indonesia dalam menulis karangan deskripsi masing- masing adalah 18,85 dan 15,00 yang tergolong baik.
2. Hasil posttest siswa kelompok eksperimen setelah memberikan perlakuan tentang menulis karangan deskripsi dengan menggunakan model pembelajaran BASMAT memiliki nilai rata-rata 75 yang tergolong sangat baik dan kelompok kontrol memiliki nilai rata- rata 69,25 yang tergolong baik.
3. Ada perbedaan hasil belajar bahasa indonesia dalam menulis karangan deskripsi. Hal ini membuktikan bahwa menulis karangan deskripsi lebih efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa indonesia pada siswa kelas X SMAN 1 Brastagi. Hal ini dibuktikan dari uji t yakni diperoleh thitung > tabel atau 11,54 > 0,127, sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Trianto. (2007). Model Pembelajaran BASMAT (dalam bukunya Nur dan Wikandari). [blogspot.com](http://blogspot.com), diakses pada tanggal 30 Oktober 2018.
- Ann Brown & dkk. (2007). Bahasa Indonesia.[blogspot.com](http://blogspot.com), diakses pada tanggal 01 November 2018.
- Khodijah. (2009). Strategi Pembelajaran Reciprocal Learning dan BASMAT Dalam Meningkatkan Keterampilan Matematika Siswa SMAN 1 Sidomulyo. Dalam Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia Vol 1 Tahun 2011.
- Novi Kusuma Dewi. (2009). Pengaruh Model BASMAT Terhadap Prestasi

Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Negeri Karangampel Tahun Pelajaran 2008/2009. Skripsi Jurusan Pendidikan Matematika UNWIR. Indramayu: Tidak Diterbitkan

Supartini. (2005). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Implementasi Model Pembelajaran Perbalik (Reciprocal Teaching) Pokok Bahasan Luas dan Keliling Pada Siswa Kelas V SD Pogalan III Kecamatan Pakis Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2004/2005. Skripsi Jurusan Matematika Universitas Negeri Semarang : Tidak Diterbitkan

Trianto. (2007). Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik Konsep, Landasan Teoritis-Praktis dan Implementasinya. Jakarta: Prestasi Pustaka.

Elsa. (2014). Cerita Foklor Sumatera Utara. diakses pada tanggal 01 November 2018.

Arikunto. (2005). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung : Tarsito.